

Kajian Pemberian *Pictorial Health Warning* (PHW) Sebagai Usaha untuk Menurunkan Intensi Merokok

Putri Nur Pratiwi, Stephani Raihana Hamdan

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

putri98nurpratiwi@gmail.com

Abstract—Tobacco is one of the ingredients in cigarettes that may cause health problems. Smoking is an activity that we usually find in Indonesia. Its users ranging from adults, teenagers to children have started smoking. Teenagers smokers have increased every year and this is a problem that afflicts. Efforts made by the government to reduce the number of smokers are with Pictorial Health Warnings printed on cigarette packs as messages conveyed through visual communication. The purpose of this study was to determine how high the pictorial health warnings listed on cigarette packs are on the intensity of smoking in adolescents. The method used is a quasi-experimental method with a design without pre-treatment measurements. The measuring instrument uses Intentions by Ajzen (2005) adapted by (Stephani Raihana Hamdan, 2015) and Pictorial Health Warnings (Jufri, 2017). Data analysis used T-test and Kruskal Wallis. The subjects were 15 subjects in each experimental group and control group. The results of this study showed that there was no significant difference between the average smoking intensity in the control group and the experimental group Sig. (2-tailed) 0.410 > 0.05 and there was no difference between the treated groups in the experimental group 0.994 > 0.05.

Keywords—Intensi, Merokok, Peringatan Kesehatan Bergambar.

Abstrak—Tembakau adalah salah satu bahan yang terdapat dalam rokok yang berpotensi menyebabkan terganggunya kesehatan. Merokok merupakan aktivitas yang sudah biasa kita temukan di Indonesia. Para penggunanya mulai dari dewasa, remaja hingga anak-anak sudah mulai merokok. Perokok remaja mengalami kenaikan tiap tahunnya dan ini menjadi masalah yang memprihatinkan. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan jumlah perokok yaitu dengan Pictorial Health Warning yang tertera pada bungkus rokok sebagai pesan yang disampaikan melalui komunikasi visual. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi seberapa pengaruh Pictorial Health Warning yang tertera pada bungkus rokok terhadap intensi merokok pada remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi experiment dengan rancangan post-test only control group design. Alat ukur menggunakan Ajzen (2005) Theory of Planned Behavior yang diadaptasi oleh (Stephani Raihana Hamdan, 2015) dan Pictorial Health Warning (Jufri, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan t-test dan Kruskal Wallis. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 15 subjek pada masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata intensi merokok pada kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen Sig. (2-tailed) 0,410 > 0,05 dan tidak terdapat perbedaan antara kelompok treatment pada kelompok eksperimen 0,994 > 0,05.

Kata Kunci—Intensi, Merokok, Pictorial Health Warning.

I. PENDAHULUAN

Merokok sudah menjadi hal yang biasa ditemukan di Indonesia, bahkan tidak hanya orang dewasa, namun dari kalangan anak-anak dan remaja juga ikut menyumbang dalam populasi perokok di Indonesia. Remaja menjadi penyumbang yang terus mengalami peningkatan prevalensi merokok (WHO, 2020). Efek samping yang dihasilkan karena merokok dapat menimbulkan penyakit ringan hingga berbahaya. Seperti peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok, baik secara tulisan maupun gambar

Penelitian mengenai peringatan kesehatan bergambar di Indonesia juga berpengaruh pada intensi berhenti merokok (Hamdan, 2015), adanya perubahan sikap dalam perilaku merokok dipengaruhi juga oleh tingginya pendidikan, pengetahuan yang baik, persepsi baik tentang gambar peringatan bahaya merokok (Hutabarat et al., 2019). Walaupun ada pengaruhnya, tetapi dinilai belum maksimal karena, Peringatan Kesehatan Bergambar yang diterapkan di Indonesia sendiri masih menggunakan ukuran gambar dengan presentasi terkecil yaitu 40% dari bungkus rokok. Berbeda dengan negara lainnya yang menerapkan >70% ke atas dan memberikan dampak yang luar biasa (Uly, 2020).

Pada penelitian ini Peringatan Kesehatan Bergambar sebagai IV dan Intensi merokok sebagai DV dengan subjek penelitian yaitu perokok remaja yang diketahui bahwa di Indonesia jumlah remaja yang merokok sebanyak 9,1 juta jiwa berdasarkan data tahun 2018 (Sumardiyani, 2018). Hal ini menjadi sangat memprihatinkan dengan angka yang terus meningkat tiap tahunnya. Karena pictorial health warning adalah peringatan berupa komunikasi visual maka penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen (*post-test only control group*) dengan memberikan 5 gambar peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok kepada 15 remaja perokok berusia 16-18 tahun pada masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat pengaruh ke lima gambar terhadap intensi merokok remaja laki-laki di kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka

perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Antara *Pictorial Health Warning* (PHW) Dengan Intensi Merokok Pada Perokok remaja Di Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh setiap gambar *Pictorial Health Warning* (PHW) terhadap Intensi Merokok Pada Perokok remaja Di Kota Bandung ?

II. LANDASAN TEOSI

A. *Pictorial Health Warning*

Kutipan Tinarbuko oleh Aldani dalam (Jufri, 2017), mengatakan bahwa desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari komunikasi dan ungkapan daya kreatif, yang diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen grafis yang terdiri dari :

1. Gambar (Ilustrasi)

Ilustrasi, memberikan kemudahan pengguna untuk memahami apa yang dibaca. Menurut Supriyono, tujuan ilustrasi adalah untuk menarik perhatian pembaca, memperjelas isi yang terkandung dalam teks, menunjukkan identitas perusahaan, dan menunjukkan produk yang ditawarkan.

2. Tipografi

Tipografi merupakan disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai huruf. Huruf adalah bagian terkecil dalam struktur bahasa tulis dan elemen dasar yang digunakan untuk membentuk sebuah kata atau kalimat.

3. Warna

Elemen visual yang penting karena mudah menarik perhatian pembaca salah satunya adalah warna. Penggunaan warna harus diperhatikan, penggunaan warna yang kurang tepat akan merusak citra, mengurangi keterbacaan, bahkan mengurangi minat baca

4. Komposisi

Komposisi adalah usaha untuk mengarahkan perhatian yang melihat pada informasi yang diberikan melalui *Point of Interest* yang penekannya terdapat pada bingkai, ritme, kontras warna, ketebalan jenis huruf, gaya atau daya tarik yang melihat. Dalam tata letak bentuk, komposisi di bedakan antara:

1. Keseimbangan terjadi karena bentuk yang berhadapan (Asimetris)
2. Keseimbangan tetap terjadi walaupun penetapan objek gambarnya berbeda,
3. Radial/sentral atau simetris majemuk, memutar, atau memusat (kiri berhadapan kanan, atau atas berhadapan dengan bawah)

5. Layout

Layout adalah penempatan objek, gambar, teks, serta ilustrasi. Dalam layout dibutuhkan ketelitian dan pola-pola yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para penggunanya. Keharmonisan yang dicapai, nilai estetika, ekonomis, dan komunikatif merupakan fungsi *layout*.

B. *Intensi*

Intensi adalah suatu indikasi kesiapan seseorang untuk

menampilkan suatu tingkah laku. Intensi dipengaruhi oleh tiga faktor dasar yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*) dan persepsi terhadap kendali perilaku (*perceived behavior control*) Ajzen (2005 : 54) dalam (Hamdan, 2015).

Ajzen (1985) dalam (Ramdhani, 2011) tentang *Theory of Planned Behavior* (TPB) terdapat beberapa komponen ditujukan untuk memprediksi perilaku lebih spesifik, antara lain :

1. Attitude Towards The Behavior (Sikap)

Ajzen (2005) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku (*behavioral beliefs*).

2. *Subjective Norm* (Norma Subyektif)

Norma subyektif adalah persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai perilaku tertentu yang akan dilakukan atau tidak dilakukannya

3. *Perceived Behavioral Control* (Persepsi kontrol perilaku)

Persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya dalam mewujudkan perilaku tertentu disebut kontrol perilaku (Ajzen, 2005).

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. *Pengaruh pemberian Pictorial Health Warning (X) dengan Intensi Merokok (Y)*

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh *Pictorial Health Warning* terhadap Intensi Merokok remaja laki-laki di kota Bandung, yang diuji menggunakan T-test dan Kruska Wallis. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1. Hasil uji T-test dan Tabel 2. Hasil analisis menggunakan Kruska Wallis.

TABEL 1. HASIL UJI T-TEST

Independent Samples Test			
		t-test for Equality of Rata-ratas	
		Sig.	Sig. (2-tailed)
Total Skor Intensi	Equal variances assumed	.153	.410
	Equal variances not assumed		.411

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai Sig. (2 –tailed) sebesar 0,410 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengaruh rata-rata intensi merokok pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yang berarti tidak terdapat pengaruh pemberian perlakuan Peringatan Kesehatan Bergambar terhadap intensi merokok.

TABEL 2. HASIL ANALISIS DATA PERBANDINGAN NILAI PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR DENGAN MENGGUNAKAN KRUSKAL WALLIS

Test Statistics ^{a,b}	
	Skor Total PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR
Kruskal-Wallis H	.237
Df	4
Asymp. Sig.	.994
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Kelompok	

Berdasarkan tabel di atas, nilai Asymp.Sig sebesar 0,994, dengan demikian $0,994 > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan Peringatan Kesehatan Bergambar antara gambar Kanker Paru-paru dan Larink (Baru), gambar Kanker Tenggorokan (Lama), gambar Kanker Tenggorokan (Baru), gambar Paru-paru Menghitam Karena Kanker (Lama), dan gambar Kanker Mulut (Baru).

TABEL 3. HASIL DATA ANALISIS VARIABEL PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR

Variabel Dependen	Aspek	Unstandardized B	Sig.
PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR	Gambar dan Ilustrasi	1.036	.178
	Tipografi	.232	.736
	Warna	-2.306	.012
	Komposisi	1.675	.052
	Layout	-.547	.011

TABEL 4. HASIL DATA ANALISIS PENGARUH GAMBAR PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR TERHADAP INTENSI

Variabel Dependen	Indikator	Adjusted R square	F	df	Sig.
ATB	Perbedaan gambar	.288	.727	5	.621
	Indikator PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR	.057	2.727	5	.394
SN	Perbedaan gambar	.207	1.729	5	.224

	Indikator PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR	.319	2.311	5	.130
PBC	Perbedaan gambar	.042	1.123	5	.413
	Indikator PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR	.646	6.100	5	.010

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan gambar pada peringatan merokok tidak signifikan berpengaruh terhadap setiap dimensi intensi merokok karena seluruh nilai sig. > 0.05 . Sementara Indikator Peringatan Kesehatan Bergambar, hanya berpengaruh signifikan terhadap dimensi persepsi kontrol perilaku karena nilai sig, $0.010 < 0.05$.

Sejalan dengan penelitian (Devhy & Widana, 2020) mengenai opini remaja tentang peringatan kesehatan bergambar (PKB) hasil kanker paru yaitu (74,1%) menjadi gambar yang paling menakutkan, diikuti gambar kanker mulut dan kanker tenggorokan sedangkan pada penelitian (Hamdan, 2015) bahwa kesan takut yang paling dirasakan ada pada gambar kanker mulut dan kombinasi gambar kanker mulut disertai tulisan baru yang singkat membuktikan lebih efektif mempengaruhi perokok untuk berhenti merokok.

Sedangkan jika dilihat dari aspek-aspek Peringatan Kesehatan Bergambar pada tabel 3, terdapat 2 aspek yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi intensi merokok, yaitu aspek warna dan layout. Keduanya memberikan pengaruh negatif yang artinya akan berpengaruh terhadap rendahnya intensi merokok. Sedangkan aspek ilustrasi, tipografi, dan komposisi tidak berpengaruh terhadap intensi merokok. Pada 5 gambar perlakuan yang diberikan menunjukkan tidak ada aspek yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi merokok karena nilai Sig. > 0.05 .

Berdasarkan hasil data berdasarkan aspek Peringatan Kesehatan Bergambar, bahwa 3 aspek yang tidak berpengaruh terhadap penurunan intensi merokok, yaitu aspek ilustrasi, tipografi dan komposisi sejalan dengan hasil FGD yang dilakukan pada sekelompok mahasiswa perokok, mereka meminta petugas minimarket untuk mencari gambar yang tidak terlalu menjijikan bagi perokok untuk dilihat, menurutnya gambar tenggorokan bolong menjadi gambar yang tidak terlalu menjijikan. Mereka juga dapat mengabaikan gambar peringatan tersebut dengan tidak melihatnya dengan membalikkan bungkus rokok apabila gambar terlihat. Kemudian, bisa membeli rokok tanpa dengan bungkusnya, atau secara eceran. Sejalan dengan penelitian (Siregar et al., 2021) bahwa perilaku acuh dan tidak peduli dengan gambar peringatan bahaya merokok di bungkus rokok karena dampak dari gambar-gambar peringatan tersebut yang sudah terlalu sering dilihat oleh remaja yang aktif merokok.

Intensi merokok ditentukan oleh efektivitas komunikasi

yang artinya menunjukkan keterbukaan dengan orang tua, saling berempati, saling mendukung, bersikap positif dan saling menghargai antara orang tua dan anak (Sandy & Setyawan, 2016). Apabila ditinjau menurut teori Ajzen (2005) yang mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku maka pada penelitian ini keyakinan para pelajar yang berkaitan merujuk dengan penilaian subjektif mereka terhadap bagaimana merokok disekitarnya, pemahaman mereka mengenai diri dan lingkungannya, lalu mereka menghubungkan antara perilaku tertentu dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila mereka merokok atau tidak merokok. Kemudian bagaimana persepsi anak terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) dalam merokok. Seharusnya pelajar yang tinggal di lingkungan keluarga yang perokok memberikan kontribusi terhadap keinginan merokok karena hubungan yang terjadi bersifat vertical maka ada unsur patuh terhadap aturan untuk merokok atau tidak merokok. Sedangkan pada hubungan teman sebaya maka harapan untuk meniru lebih besar dan konsekuensinya adalah mengikuti perilaku orang lain di sekitar.

Dan terakhir bagaimana Persepsi kontrol perilaku para pelajar, Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya. Dalam penelitian ini sumber daya yang ada berupa alat-alat untuk merokok, ketersediaan rokok di sekitar para pelajar, kemampuan para pelajar untuk mendapatkan rokok, dan adanya peluang yang tersedia untuk merokok. Semakin kuat keyakinan akan sumberdaya dan kesempatan yang dimiliki para pelajar untuk merokok besar peranan merokok maka semakin kuat persepsi kontrol pelajar terhadap perilaku merokok. Oleh karena itu, siswa dengan persepsi kontrol yang tinggi mempercayai sumber daya dan kesempatan yang tersedia untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, sehingga mereka tetap termotivasi dan berusaha untuk merokok.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peringatan Kesehatan Bergambar tidak berpengaruh pada Intensi merokok pelajar, dan perbedaan tidak terlalu signifikan antara rata-rata intensi merokok pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. Perbedaan gambar pada peringatan merokok tidak signifikan berpengaruh terhadap setiap dimensi intensi merokok karena seluruh nilai sig. > 0.05. Sementara Indikator Peringatan Kesehatan Bergambar, hanya berpengaruh signifikan terhadap dimensi persepsi kontrol perilaku karena nilai sig. $0.010 < 0.05$.
3. Diantara 5 gambar terdapat 2 aspek yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi intensi merokok, yaitu aspek warna dan layout.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Devhy, N. L. P., & Widana, A. A. G. O. (2020). Opini Remaja tentang Peringatan Kesehatan Bergambar dan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1). <https://doi.org/10.32662/gjph.v3i1.932>
- [2] [2] Hamdan, S. R. (2015). Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar Pada Intensi Berhenti Merokok. *MIMBAR Jurnal Sosial Dan Pembangunan*.
- [3] [3] Hutabarat, E. N., Rochad, R. K., & Aulia, D. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI INDIVIDU TENTANG PERINGATAN BAHAYA MEROKOK PADA BUNGKUS ROKOK TERHADAP PERUBAHAN SIKAP PEROKOK AKTIF DI LINGKUNGAN XXVII KELURAHAN PEKAN LABUHAN KECAMATAN MEDAN LABUHAN. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*, 3(1), 9–20.
- [4] [4] Jufri, A. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN PICTORIAL HEALTH WARNING PADA KEMASAN ROKOK TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU MEROKOK (Studi Pada Remaja di SMK Negeri 3 Depok). *Skripsi*, 42.
- [5] [5] Siregar, S. F., Siregar, P. A., & Siregar, R. E. (2021). *The Effect of Image Message Perception on Cigarette Background and The Intention to Stop Smoking Teenagers*. 8(1), 41–50.
- [6] [6] Sumardiyani, W. R. (2018). *Perokok Remaja Capai 9,1 Juta Jiwa*. Pikiran Rakyat. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-01311722/perokok-remaja-capai-91-juta-jiwa#:~:text=Jumlah perokok remaja di Indonesia,mencapai 9%2C1 juta jiwa.>
- [7] [7] Uly, Y. A. (2020). *Gambar Peringatan pada Bungkus Rokok Efektif Kurangi Perokok, Ahli Jelaskan Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Gambar Peringatan pada Bungkus Rokok Efektif Kurangi Perokok, Ahli Jelaskan", Klik untuk baca: https://www.kompas.com/sains/re. Kompas.Com. https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/15/180300323/gambar-peringatan-pada-bungkus-rokok-efektif-kurangi-perokok-ahli-jelaskan?page=all*
- [8] [8] WHO. (2020). *Pernyataan: Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020*. <https://www.who.int/>. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>
- [9] [9] Triutama Aryo, Yanuviant Milda. (2021). *Profil Kepribadian Gamers Esports Dota 2 di Kota Bandung*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 1-6.